

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam bahasa (lughawy) adalah berasal dari kata kerja *rababa*, dan untuk kata *rabb* adalah sebutan bagi tuan, raja atau yang di patuhi dan perbaiki dan kata *tarbiyah* adalah pendidikan terambil dari arti yang ketiga yaitu perbaiki. Definisi *tarbiyah* (pendidikan) menurut istilah adalah membina atau menciptakan insan muslim yang memiliki akhlak baik dan sempurna dari segala aspek yang berbeda-beda, baik dari aspek kesehatan, akal, akidah, ruh keyakinan dan manajemen. Makna yang sebenarnya dari pendidikan atau *tarbiyah* ialah menyerupai cara kerja seorang petani yang berusaha menghilangkan duri dan mengeluarkan tumbuhan-tumbuhan liar yang terdapat diantara tanaman-tanamannya. Agar tanaman yang ditanam tersebut dapat tumbuh dengan sempurna dan memberikan hasil yang baik.¹

Menurut *Charles E. Siberman* bahwa pendidikan tidak identik dengan pengajaran yang hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Tugas pendidikan bukan melulu meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan

¹ Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami Di Rumah* (Jakarta Selatan: Redaksi Kunci Iman, 2014), 29

merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.²

Pemenuhan kebutuhan jasmani saja bagi manusia belumlah cukup jika tanpa pemenuhan kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani bagi manusia dalam kehidupannya menjadi sangat penting karena tiada terpenuhinya kebutuhan rohani itu akan menimbulkan kegelisahan batin. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan rohani adalah agama. Dengan agama akan dapat mengimbangi gejolak manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani yang condong untuk selalu menuntut untuk dipenuhi.³ Pendidikan agama tentunya mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan pada umumnya, lebih-lebih yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴ Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem

² Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 149.

³ *Ibid*, 152

⁴ *Ibid*, 150

kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.⁵

Agama bagi umat Islam merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Para ulama mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbu seorang anak yang baru dilahirkan masih suci seperti permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran serta siap untuk menerima setiap pahatan apa pun dan selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya.⁷

Seorang anak apabila dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan tumbuh menjadi orang yang baik, dan kedua orang tuanya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Sebaliknya, jika sang anak dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, niscaya akan menjadi seorang yang celaka dan binasa. Jika sudah demikian kejadiannya, pihak yang patut dipersalahkan

⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) 22

⁶ Zuhairini, *Loc.Cit.* 149

⁷ Khalida, *Op.Cit.*, 30

⁸ *Ibid*

dalam hal ini adalah orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarnya, baik dia orang tua si anak maupun walinya.⁹

Terdapat ayat Al Qur'an yang menerangkan mengenai kemuliaan pendidikan terhadap anak, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “wahai sekalian orang-orang yang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka, yang kayu bakarnya terbuat dari manusia dan batu, di dalamnya terdapat malaikat yang sangat keras dan bengis mereka tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang telah diperintahkan kepada mereka melakukan apa yang telah di perintahkan kepadanya”¹⁰

Rasulullah SAW juga telah memberikan penjelasan bahwa mendidik dan membina anak dengan akhlak yang baik atau akhlaqul karimah adalah lebih baik dan lebih mulia dari segala bentuk pemberian.

Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya. Namun karena pihak orang tua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan

⁹ Khalida, *Op.Cit.*, 30

¹⁰ Syaamil *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 560

sebagainya maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas mendidik.¹¹

Pendidik menurut Islam bukanlah sekedar pembimbing melainkan juga sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik baik, sedang hal itu belum tentu terdapat dalam diri pembimbing. Dengan begitu pendidik muslim mestilah aktif dari dua arah: secara eksternal dengan jalan mengarahkan/membimbing peserta didik, secara internal dengan jalan merealisasikan karakteristik akhlak mulia.¹²

Berdasarkan kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus, mereka memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan terkait. Menurut Rohmad Mulyana dikutip dari skripsi M. Yunan Aziz berkaitan dengan hal itu bahwa anak berkebutuhan khusus perlu mendapat pembelajaran tentang agama Islam agar mereka mengetahui identitasnya sebagai seorang muslim. Pentingnya nilai-nilai Islam perlu ditanamkan pada diri anak berkebutuhan khusus. Secara hakiki sebenarnya nilai Islam merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai Islam disamping merupakan tingkatan integritas

¹¹ Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)* 93

¹² Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)* 122

kepribadian yang mencapai tingkatan budi (consceineia, insan kamil), juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal dan suci.¹³

Nilai-nilai Al Quran benar-benar ditekankan untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata, bukan hanya “diteorikan” semata, melalui proses internalisasi yang berkelanjutan. Dengan ditambahkan penerapan nilai-nilai atau sifat-sifat yang diajarkan Al Quran tentulah semakin lengkap. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam jiwa individu sedemikian rupa, sehingga nyata menjelma menjadi sifat kepribadiannya.¹⁴

Penanaman nilai-nilai Islam seharusnya dimulai dari lingkungan rumah, utamanya diajarkan oleh orang tua agar mengena di hati anak. Tentunya apa yang diajarkan akan mempengaruhi bagaimana kondisi keagamaan anak. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi tumbuh kembang jiwa anak, tak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus sudah barang tentu membutuhkan pengajaran dan pendampingan khusus. Sebagaimana telah diterapkan dan dikembangkan oleh pengajar di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik. Mereka diajarkan baca dan tulis Qur'an, menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek serta mempelajari ilmu tajwid. Disinilah pentingnya peran pengajar dalam memberikan bimbingan agama dan kepribadian agar mereka

¹³ Yunan Aziz, *Strategi Guru Pai Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Putra Jaya Kota Malang*, (Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 8.

¹⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani.*, (Jakarta: Amzah, 2014), 49.

memiliki akhlak yang baik sebagai upaya penanaman nilai Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Pengajar dalam Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Kajian dan Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus Universitas Muhammadiyah Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana kondisi keagamaan anak berkebutuhan khusus di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.2.2 Bagaimana proses dan peran pengajar dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui kondisi keagamaan anak berkebutuhan khusus di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.3.2 Untuk mengetahui proses dan peran pengajar dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan dalam peran pengajar dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

1.4.2 Secara praktis, memberikan petunjuk sekaligus acuan bagi para pendidik khususnya orang tua dan guru dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti sendiri dan sebagai bahan informasi bagi semua pihak terkait peran pengajar dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di PKPABK Universitas Muhammadiyah Gresik.